

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo)

Avania Putri Zalni¹, Rio Monoarfa², Nurharyati Panigoro³

¹²³ Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

The objectives of this research were to determine 1) the effect of human resources, information technology, and organizational commitment partially on the level of implementation of accrual-based government accounting standards in the Regional Apparatus Organization of Gorontalo City Government; 2) the effect of human resources, information technology, and organizational commitment simultaneously on the level of the implementation of accrual-based government accounting standards in the Regional Apparatus Organization of Gorontalo City Government. In addition, the research employed quantitative research where the data analysis technique used was multiple regression analysis. The research finding revealed that; partially, human resources positively and significantly affected the level of implementation of accrual-based government accounting standards in the Regional Apparatus Organization of Gorontalo City Government; and information technology positively and significantly affected the level of implementation of accrual-based government accounting standards in the Regional Apparatus Organization of Gorontalo City Government. On the other hand, partially, organizational commitment negatively and insignificantly affected the level of implementation of accrual-based government accounting standards in the Regional Apparatus Organization of Gorontalo City Government. Simultaneously, human resources, information technology, and organizational commitment affected the level of implementation of accrual-based government accounting standards in the Regional Apparatus Organization of Gorontalo City Government.

Keywords: Human Resources, Information Technology, Organizational Commitment, and Level of Implementation of Accrual-Based Government Accounting Standards.

* Corresponding Author

E-mail address: vaniazalni12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat ini Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) di Indonesia telah mengalami banyak pembenahan, Reformasi keuangan dimulai pada tahun 2003 dan diberlakukannya UU No.17 Tahun 2003 yang mengamankan Pemerintah Indonesia harus melaksanakan pengelolaan keuangan berbasis akrual selambat-lambatnya 5 tahun setelah peraturan ditetapkan, lalu lahir PP Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP CTA) yang telah direvisi menjadi PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual adalah Standar Akuntansi Pemerintah yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam laporan keuangan berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Sejalan dengan penelitian Mardiyanti (2018) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan menggunakan basis akrual, maka pendapatan, belanja, pembiayaan, aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Menurut Indrawati (2018), Akuntansi berbasis akrual adalah salah satu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa ekonomi lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan aliran masuk atau keluar dari kas ataupun setara kas, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya yang dicatat. Suatu keberhasilan pemerintahan pusat maupun daerah dalam penerapan basis akrual adalah dengan menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap kualitas laporan keuangan. Penegasan kembali oleh peraturan menteri dalam negeri No. 64 Tahun 2013 tentang "Penerapan Standar Berbasis Akrual pada Pemerintahan Daerah". Penerapan peraturan standar akuntansi berbasis akrual pada pemerintah daerah paling lambat diberlakukan mulai pada tahun anggaran 2015, sesuai yang tertuang pada Pasal 10 ayat (2). Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual yaitu dengan persiapan yang terstruktur. Menurut Saprudin (2017) Persiapan yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM), teknologi informasi, serta memiliki komitmen organisasi dalam menjalankan dan melaksanakan SAP berbasis akrual. Hal ini dikarenakan laporan keuangan berbasis akrual yang transparan dan akuntabel dapat dihasilkan dengan berkomitmen tinggi dan integritas tinggi.

Menurut Koirul Aswar (2021) menganggap bahwa sumber daya manusia berpengaruh pada penerapan SAP basis Akrual. Kompetensi sumber daya manusia merupakan dasar seseorang dalam mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya dengan memiliki peranan penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan (Ternalemta, 2021). Hullah dan Pontoh (2017) berpendapat bahwa kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah disebabkan oleh kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi. Salah satu standar yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam kompetensi sumber daya manusia adalah latar belakang pendidikan.

Sumber daya manusia saat ini telah menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam menghadapi daya saing di pasar global, untuk menjadikan sumber daya manusia yang berdaya saing ialah dengan menyiapkan aturan, pedoman, serta standar operasional perusahaan. Sumber

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi.....

daya manusia seperti aparatur atau pegawai ialah salah satu aspek yang harus dibenahi, Banyak hal yang terjadi dalam pemerintahan baik pusat ataupun daerah, salah satunya kinerja aparatur yang bekerja dengan tidak akuntabel. Pemerintahan yang baik dijalankan dengan memantau kinerja dan integritas pegawai, pemantauan ini diperlukan agar tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik dan semaksimal mungkin. Salah satu faktor penting ialah teknologi informasi Menurut Pratiwi (2018), Terdapat tantangan dalam pengimplementasian akuntansi berbasis akrual diperlukan sistem akuntansi dan IT bases system yang rumit. Dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi pemerintah, maka dari itu pegawai pemerintah di tuntut untuk ahli dalam memahami serta mengoperasikan teknologi informasi. Menurut Ansyori (2022) menyatakan bahwa Peningkatan Penerapan SAP berbasis Akrual dapat dipengaruhi oleh Penggunaan Teknologi Informasi yaitu Perangkat Keras (Hardware), Perangkat Lunak (Software) dan Jaringan. Proses dalam penyusunan laporan keuangan, dibutuhkan suatu teknologi informasi berbentuk sistem yang dapat mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran serta pengungkapan semua transaksi yang disebut sistem akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Dalam membuat laporan keuangan yang bermanfaat bagi si pemakai, maka pengelola keuangan harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi secara lebih luas dalam memproses, mengambil data, menerima data, mengolah data, menyusun data, memanipulasi data, dan meyimpan data dalam berbagai cara untuk membentuk informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dalam pengambilan keputusan. Dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan dan kinerja pemerintah daerah guna mendukung penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sejak tahun 2003 Deputi Bidang Pengawasan Administrasi Keuangan Daerah telah mengembangkan teknologi informasi yang berbentuk aplikasi yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Tidak hanya SDM dan Teknologi infromasi yang dibutuhkan dalam penerapan standar akuntansi berbasis akrual tetapi juga harus di dukung dengan komitmen yang tinggi dimana Menurut Indrawati (2018) menyatakan bahwa harus ada komitmen dan dukungan politik dari para pengambil keputusan dalam pemerintahan, karena upaya penerapan akuntansi berbasis akrual memerlukan dana yang besar dan waktu yang lama. Komitmen organisasi merupakan faktor lain dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sebuah organisasi memiliki komitmen dalam mencapai tujuan keberhasilan suatu organisasi. Menurut Sinaga (2019) komitmen organisasi merupakan keterkaitan pegawai untuk tetap mempertahankan keanggotaan organisasi/entitas dimana pegawai tersebut bekerja dimana dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam Penelitian Brendhi (2018) Dalam Sinaga (2019) komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual.

Demikian hal-nya dengan seluruh OPD yang ada di kota gorontalo dimana berdasarkan pra-survey Pemerintah Kota Gorontalo telah menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berbasis akrual berdasarkan PP no.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan ditingkat Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) dan tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang digabungkan dan dikonsolidasikan menjadi laporan keuangan Pemerintah Kota Gorontalo. Entitas pelaporan Pemerintah Kota Gorontalo dilaksanakan oleh Badan Keuangan Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi.....

Kota Gorontalo sesuai dengan Peraturan daerah No. 10 tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil audit dari Tahun 2018 hingga 2020 pada Badan Keuangan Kota Gorontalo menunjukkan opini yang baik, meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian secara berturut-turut, dengan memperoleh predikat ini penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada pemerintah daerah sejauh ini berjalan dengan baik, Namun bukan berarti Laporan Keuangan Pemerintah Kota pada Badan Keuangan Kota Gorontalo tanpa celah. Dilihat dari Laporan CALK Pada Badan Keuangan Kota Gorontalo dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pada Laporan CALK Tahun 2018 terdapat akun Koreksi Kesalahan Pembukuan yang berarti terdapat Kesalahan Pencatatan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, yang kemungkinan disebabkan oleh 2 hal yaitu Human Error (kesalahan pada manusia) dan kesalahan pada Aplikasi; 2) Pada laporan CALK tahun 2019 terdapat akun koreksi kesalahan pembukuan yang berarti terdapat kesalahan pencatatan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, yang kemungkinan disebabkan oleh 2 hal yaitu Human Error (kesalahan pada manusia) dan kesalahan pada aplikasi; 3) Pada laporan CALK tahun 2020 tidak terdapat koreksi kesalahan pembukuan, lalu terdapat pula akun reklasifikasi dimana transaksi dicatat/diposting pada akun yang salah yaitu pada akun pendapatan, Penjelasan tersebut diperoleh melalui pra-survey dari Badan Keuangan Kota Gorontalo yang memperkirakan terjadinya kesalahan terhadap penyajian pelaporan keuangan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Saprudin (2017) terkait dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual mengemukakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan, SDM, dan sistem informasi berpengaruh positif 28,9% sisanya 71,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi bahwa sangat penting mengetahui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengenalan Standar akuntansi yang baru khususnya pada konteks pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih rinci tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrual maka peneliti tertarik mengangkat Judul yaitu "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo)".

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Rina Sinaga (2019), adalah teori yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara Prinsipal dan agen sehingga timbul suatu konflik. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi berdasarkan asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Teori keagenan merupakan salah satu konsep pelaporan keuangan atas organisasi sektor publik.

Sumber Daya Manusia

Menurut Saprudin (2017), Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan sentral dalam menentukan keberhasilan SAP berbasis akrual, menurut Alfonsus (2018), Sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai serta berpengalaman dalam bidang keuangan Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi.....

akan mampu menyelesaikan tugas-tugas serta beradaptasi dengan baik terhadap perubahan standar akuntansi.

Teknologi informasi

Dikemukakan Mutiana (2017) bahwa penerapan SAP, kualitas SDM, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai teknologi untuk mengolah data, termasuk memperoleh, menyusun, memproses, menyimpan dan memanipulasi data dengan berbagai cara menghasilkan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, komersial, dan pemerintah, ini adalah informasi strategis dalam pengambilan sebuah keputusan.

Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi adalah dorongan dari dalam diri karyawan untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan & lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Irfani, 2020). Menurut penjelasan Irfani (2020) dalam penelitiannya bahwa komitmen organisasi merupakan suatu kemampuan, keyakinan, kemauan, dan hasrat untuk mewujudkan tujuan organisasi. Sejalan dengan penelitian Supriyanto (2010) Dalam Irfani (2020) komitmen organisasi merupakan suatu pengikat, yang memberi pengaruh pada tujuan dan nilai, serta kepentingan pada organisasi, terlepas dari instrumental yang semata-mata cukup, ditinjau dari konsep 3 dimensi yaitu identifikasi, keterlibatan, dan kesetiaan.

Akuntansi Berbasis Akrua

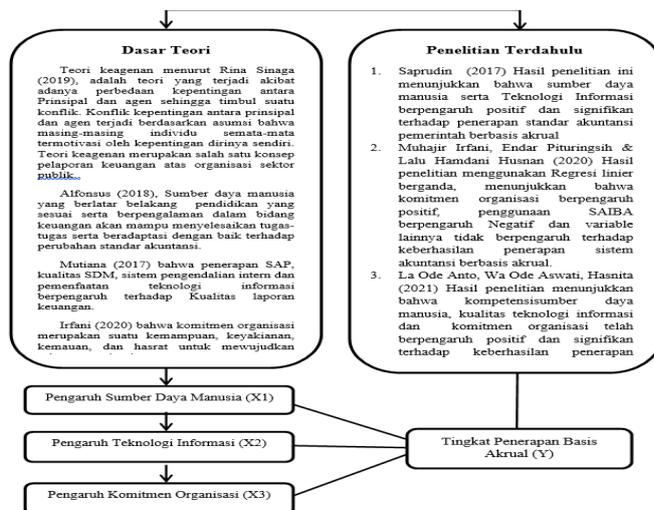
Menurut Irfani (2020), Akuntansi Akrua merupakan metode akuntansi yang mengukur kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas dengan mengenali efek dari suatu transaksi atau peristiwa yang terjadi terlepas dari waktu pembayaran tunai dilakukan.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa Standar akuntansi pemerintahan yang mengakui pendapatan, beban, asset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Terdapat perbedaan peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 dengan peraturan pemerintah No. 24 tahun 2005 adapun perbedaannya terletak pada basis pencatatan transaksi serta jenis laporan keuangannya.

Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Mutiana (2017) Laporan keuangan pemerintah diharuskan sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana yang tercantum dalam PP No.71 tahun 2010. Peraturan menerapkan karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: a) relevan ; b) andal ; c) dapat dibandingkan ; d) dapat dipahami.

Kerangka Berfikir & Hipotesis



H1: Diduga terdapat Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruaal Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

H2 : Diduga terdapat Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruaal Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

H3: Diduga terdapat Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruaal Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

H4: Diduga terdapat Pengaruh yang Signifikan Secara Simultan antara Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruaal Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menurut Mardiyanthi (2019) Metode kuantitatif ialah pendekatan berlandaskan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

- Populasi Dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Menurut Mardiyanthi (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Populasinya ialah Seluruh Pegawai yang bekerja Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) berbentuk Badan dan Dinas yang berada di wilayah Kota Gorontalo yang berjumlah 25 OPD.

b) Sampel

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi.....

Menurut Mardiyanthi (2019), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan Purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan, Pertimbangan dalam memilih responden menggunakan kriteria. Pengambilan sampel ditentukan menggunakan Sampling Purposive yang dimana sampelnya ialah pegawai yang bekerja pada OPD di bidang Akuntansi/keuangan Pemerintah kota Gorontalo sebagai berikut:

- 1.Kepala Bidang (Kabid) Akuntansi/Keuangan
- 2.Kepala Sub-Bidang (Kasubid) Akuntansi/Keuangan
- 3.Bendahara Pengeluaran
- 4.Bendahara Penerimaan
- 5.Staff Akuntansi/Keuangan

- Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang akan dibagikan pada Pegawai bidang Akuntansi/keuangan OPD Pemerintah Kota Gorontalo dan data yang diperoleh akan diolah menggunakan Aplikasi SPSS, Mendapatkan Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui literatur atau sumber lain yang tersedia yaitu data penelitian sebelumnya, data kepegawaian serta Profil OPD Pemkot Gorontalo dalam akun resmi di website gorontalokota.go.id.

- Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan Metode Survei kuesioner. Menurut Mardiyanti (2019) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ialah alat bantu penelitian, Kuesioner merupakan Set pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan standar agar Pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden yaitu: Para kuasa Pengguna Anggaran & Pengelola Laporan Keuangan (Bidang Akuntansi dan pelaporan/bidang Keuangan), dengan menggunakan skala likert yang dimana memiliki 5 point untuk menghilangkan sifat keragu-raguan responden dalam mengisi kuesioner

- Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data diuji dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS version 22. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

-Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisiner tersebut. Koefisien korelasi pearson correlation adalah teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas. Data dikatakan valid apabila antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator variabel. Kuesioner dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji statistik Cronbach's Alpha > 0,70 (Tamara, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik terdapat 3 alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung data pengujian regresi selanjutnya.

- 1) Uji Normalitas Data
- 2) Uji Multikolinearitas, dan
- 3) Uji Heteroskedastisitas.
- 4.) Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variable independent terhadap dependen. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas dapat diketahui bahwa variabel tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y), Sumber Daya Manusia (X1), Teknologi Informasi (X2) Dan Komitmen Organisasi(X3) memperoleh nilai R-hitung lebih besar bila dibandingkan nilai R-tabel 0,338. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y), Sumber Daya Manusia (X1), Teknologi Informasi (X2) Dan Komitmen Organisasi(X3) dapat dikatakan valid.

- Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y), Sumber Daya Manusia (X1), Teknologi Informasi (X2) Dan Komitmen Organisasi(X3) diiperoleh nilai reliabilitas lebih besar bila dibandingkan nilai cronbach's alpha 0.70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y), Sumber Daya Manusia (X1), Teknologi Informasi (X2) Dan Komitmen Organisasi(X3) dapat dikatakan reliabel atau handal.

- Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel dalam penelitian ini digunakan uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.858 nilai signifikansi pengujian normalitas lebih besar dari nilai alpha 0.05 ($0.858 > 0.05$). sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi.....

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik Multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel Independen.

Dari hasil analisis nilai tolerance variabel X1 0,656 > 0.1, variabel X2 0,704 > 0,1, dan variabel X3 0,742 > 0.1 maka tidak terjadi gejala multikoloniaritas, dan nilai VIF X1 yaitu 1,524 < 10, VIF X2 1,421 < 10, dan VIF X3 1,348 < 10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh SDM, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi tidak terjadi gejala multikoloniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda tentang Unstandardized Coefficients (B), dapat dilihat nilai constant B sebesar 13,729, Nilai Koefisien regresi Sumber Daya Manusia adalah 0,370, Nilai Koefisien regresi Teknologi Informasi adalah 0,310, dan Nilai Koefisien regresi Komitmen organisasi adalah 0,004. Dengan demikian dapat dilihat bahwa persamaan analisis linier berganda dalam penelitian ini berikut:

$$Y = 13,729 + 0,370 X_1 + 0,310 X_2 + 0,004 X_3$$

b. Uji Parsial (Uji T)

| Coefficientsa | | | | | | |
|----------------------|------------|-----------------------------|-------------|-----------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Stan | T | Si |
| | | B | Std . Error | dardized Coefficients | | |
| | | B | Std . Error | Beta | | |
| | (Constant) | 13,729 | 2,790 | | 4,920 | ,000 |
| | SDM | ,3704 | ,094 | ,3725 | 3,915 | ,000 |

| | | | | | |
|------------|------|-----|------|------|----|
| TEKN | ,310 | ,09 | ,308 | 3,35 | ,0 |
| OLOGI | 2 | | 0 | 01 | |
| INFORMASI | | | | | |
| KOMI | ,004 | ,08 | ,004 | ,044 | ,9 |
| TMEN | 7 | | | 65 | |
| ORGANISASI | | | | | |

A. Dependent variable: Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua

(Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2022)

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut :

1. Nilai t hitung untuk variabel Sumber Daya Manusia sebesar $3,915 > t$ tabel 1,981 dan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa variabel independent (Sumber Daya Manusia) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua pada Pemerintah Kota Gorontalo)
2. Variabel Teknologi Informasi nilai t hitung sebesar $3,350 > t$ tabel 1,981 dan nilai signifikansi (sig) $0,001 < 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan variabel Teknologi Informasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua pada Pemerintah Kota Gorontalo)
3. Variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai t hitung sebesar $0,044 < t$ tabel 1,981 dan nilai signifikansi (sig) $0,965 > 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa secara positif dan tidak signifikan variabel Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua pada Pemerintah Kota Gorontalo)

c. Uji Simultan (Uji F)

(Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2022)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 19.803 dengan nilai signifikansi 0,000 dibandingkan dengan nilai F-tabel. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F-hitung $19,803 > F$ -tabel 2,69. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Sumber daya manusia, teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrua.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan dengan angka atau nilai r square sebesar 0,353. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen (Sumber daya manusia X1), (Teknologi informasi X2) dan (Komitmen organisasi X3) dalam menjelaskan variabel dependen (Tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua pada Pemerintah Kota Gorontalo) sebesar 35,3% atau Menurut Sugiyono, 2020. Dikatakan bahwa interval koefisien yang berada pada 0.20 – 0.399

berpengaruh rendah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

Berdasarkan pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel independent (Sumber Daya Manusia) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis AkruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo), Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden setiap OPD dapat diuraikan dimana setiap OPD memperhatikan setiap Sumber daya manusianya dengan memperhatikan banyak faktor yaitu Pengetahuan, tingkat pendidikan dan keterampilan, dimana menurut Alfonsus, (2018) Sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai serta berpengalaman dalam bidang keuangan akan mampu menyelesaikan tugas-tugas serta beradaptasi dengan baik terhadap perubahan standar akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Saprudin, (2017) yang berjudul “Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Provinsi Gorontalo)” dengan hasil penelitian bahwa semakin baik sumber daya manusia maka semakin baik pula Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis AkruaI.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saprudin (2017), Muhammad Yusuf, Agus Wijayanto, dan Puteri D. Andani (2021), La Ode Anto, Wa Ode Aswati, Hasnita (2021), dan Vania Talitha, Koirul Aswar (2021) yang menganggap bahwa Sumber daya manusia berpengaruh pada penerapan SAP basis AkruaI. Menurut Saprudin (2017), bahwa penerapan SAP basis akruaI dipengaruhi oleh Sumber daya manusia dimana ini disebabkan pada faktor Pendidikan, Pemahaman dan Penerapan Logika akuntansi. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah basis AkruaI, Dengan demikian sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia dalam pemahaman standar akuntansi pemerintahan berbasis akruaI maka semakin tinggi pula Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

Berdasarkan pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independent (Teknologi Informasi) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis AkruaI pada Pemerintah Kota Gorontalo), berdasarkan jawaban yang telah diisi oleh responden setiap OPD dapat diuraikan dimana setiap OPD memiliki Teknologi informasi yang cukup memadai baik perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan yang mendukung penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI, Seluruh OPD memakai sistem yang berbentuk aplikasi yaitu SIMDA-Keuangan yang dapat memproses, mengatur, dan menyusun data dalam membuat laporan keuangan pemerintah yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerepan SAP berbasis AkruaI ialah Teknologi Informasi, pemanfaatan Teknologi informasi berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi pegawai saat ini, dan keterbatasan dana (Ternalemta, 2021). Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Diki Chadra, (2020), Erawaty (2018), dan Ansyori (2022) menyatakan bahwa Peningkatan Penerapan SAP berbasis AkruaI dapat dipengaruhi oleh Penggunaan Teknologi Informasi yaitu Perangkat Keras (Hardware), Perangkat Lunak (Software) dan Jaringan, Dimana semakin baik Teknologi Informasi terpenuhi dan terintegritas dengan baik maka semakin baik pula Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap variabel Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada Opd Pemerintah Kota Gorontalo.

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis ketiga, hal ini disebabkan karena pekerjaan tidak sesuai keinginan dan latar belakang pendidikan yang mereka miliki, sehingga komitmen organisasi untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab mereka rendah dan hal itu mempengaruhi kinerja pegawai dalam menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah basis akruaI kedalam laporan keuangan hal ini dilihat dari salah satu indikator pertanyaan kuesioner tentang tanggungjawab terhadap pelaksanaan peraturan yang menjawab hanya sebesar 27% dan sebesar 38% menjawab netral. Sejalan dengan penelitian Rina sinaga, (2018) bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah disebabkan pekerjaan yang dimiliki tidak sesuai dengan tingkat pendidikan, serta latar belakang pendidikan yang non-akuntansi sehingga komitmen untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab mereka rendah. Berdasarkan jawaban yang telah diisi oleh responden setiap OPD dapat diuraikan dimana setiap OPD memiliki pegawai yang cenderung memenuhi tugas dan tanggungjawab sendiri tanpa disadari kurang memperhatikan penerapan standar akuntansi pemerintah basis akruaI yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Gorontalo, Pegawai Pemerintah Daerah yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk kepentingan organisasi, Komitmen organisasi yang tinggi dari pemerintah daerah akan berdampak pada komitmen tanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan berbasis AkruaI (Anto, 2022).

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ansyori (2022) bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI dimana dijelaskan bahwa komitmen organisasi dalam praktiknya sebagai pelaku cenderung tidak memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sendiri dengan tidak memperhatikan penerapan SAP basis AkruaI dalam laporan keuangan yang dihasilkan, ini disebabkan juga oleh "manajer keuangan" yang memiliki komitmen normatif yang dimana itu cenderung bersifat bekerja atas kewajiban pada organisasi dan tanggungjawab untuk tetap berada pada organisasi.

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Gorontalo

Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saprudin (2017), Erawaty (2018), Diki Chadra, (2020), dan Ansyori (2022) dengan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo Dimana semakin baik Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terpenuhi dan terintegritas dengan baik maka semakin baik pula Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI.

Setelah melakukan uji f kemudian untuk melihat besaran pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap dependen maka dilakukan uji R Square yang kemudian menunjukkan bahwa variabel tingkat peneraan standar akuntansi berbasis akruaI dapat dijelaskan oleh variabel sumber daya manusia, teknologi informasi dan komitmen organisasi sebesar 35,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, pengaruh secara simultan sebesar 35,3% tersebut termasuk dalam kategori berpengaruh rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sumber daya manusia terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo, dengan memperhatikan dan meningkatkan Sumber daya manusia dapat meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara teknologi informasi terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo, dengan memperhatikan dan meningkatkan teknologi informasi dapat meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo. Penelitian ini membuktikan tidak berpengaruh antara variabel komitmen organisasi terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo, dengan memiliki komitmen organisasi yang tinggi maka dapat meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI pada OPD Pemerintah Kota Gorontalo.

Referensi :

- Candra, D. (2021). Pengaruh komitmen organisasi, kualitas sumber daya manusia (sdm) dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah (sap) berbasis akruaI pada pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi. *Juhanperak*, 2(2), 349-366.
- Dewi, L. D. S., Purnamawati, I. G. A., Herawati, N. T., & AK, S. (2017). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keberhasilan penerapan sap berbasis akruaI (studi empiris pada skpd kabupaten bangli). *Jimat (jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi) undiksha*, 7(1).

- Erawati, T., & Kurniawan, D. (2018). Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual: kajian dari aspek keperilakuan. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 21(2), 313-332.
- Indrawati, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual pada satuan kerja politeknik negeri bandung. *ekspansi: jurnal ekonomi, keuangan, perbankan, dan akuntansi*, 10(1), 1-11.
- Irfani, M., Pituringsih, E., & Hamdani Husnan, L. (2020). Determinan keberhasilan penerapan sistem akuntansi instansi berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah. *e-jurnal akuntansi*, 30(6), 1522 - 1538. doi:10.24843/eja.2020.v30.i06.p14
- Jantong, A., Nurkholis, N., & Roekhudin, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintahan daerah. *jurnal bisnis dan manajemen*, 5(2).
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). Pengaruh sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada satker di lingkungan kementerian agama kabupaten aceh utara). *jurnal perspektif ekonomi darussalam*, 3(2), 151-167.
- Rosyadi, M. I., & Mulyani, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintah kota bekasi.
- Saprudin, S. (2017). Kesiapan pemerintah daerah dalam penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual (studi kasus pada badan keuangan provinsi gorontalo). *ekuitas: jurnal pendidikan ekonomi*, 5(2), 59-69.
- Sinaga, R. Y. (2019). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan kabupaten samosir.
- Tamara, R. E., & Biduri, S. (2021). Factors affecting the successful implementation of accrual-based accounting in the sidoarjo regency
- Ternalemta, T., Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan *jurnal riset akuntansi dan auditing" goodwill"*, 12(1), 38 50.
- Yusuf, M., Wijayanto, A., & Andani, P. D. 2021. Pengaruh sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap proses penyusunan laporan keuangan berbasis akrual dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel intervening.
- Harbelubun, A. V. L., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017). Analisis penggunaan aplikasi simda dalam implementasi peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 di kabupaten maluku tenggara. *jurnal riset akuntansi dan auditing" goodwill"*, 8(2).